

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada era globalisasi dan reformasi yang sangat cepat ini menuntut dunia pendidikan untuk tampil mendidik dan membimbing anak didiknya, guna mempersiapkan generasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan proses belajar anak-anak peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Proses pembelajaran harus memiliki sifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan pemberian awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu (*paedagogie*) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah merupakan sang pencipta dunia dan seisinya, Allah

² Danda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 110.

³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Kalam Mulia,2015),hal. 15.

memerintahkan manusia untuk beribadah kepadanya bukan karena Allah yang butuh melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri agar terhindar dari segala tindakan yang menyalahi aturan serta meningkatkan ketakwaan dan menjadi sarana taubat ketika manusia melakukan kesalahan.

Salah satu ibadah yang wajib dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan manusia adalah salat. Menurut bahasa mengandung dua makna yaitu berdoa dan bershalawat.⁴ Yang dimaksud berdoa disini adalah meminta atau memohon kepada Allah hal-hal baik dalam kehidupan seperti rezeki dan nikmat hidup sedangkan shalawat adalah memuji kemuliaan Nabi Muhammad SAW, secara istilah salat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan pada waktu tertentu dan dengan syarat tertentu.⁵

Dalam konteks kehidupan salat adalah media komunikasi antara manusia dengan sang pencipta, sarana untuk menggapai ketenangan spiritual dalam hidup ini, salat juga bisa menjadi penyeimbang kehidupan manusia karena seorang manusia bisa berkomunikasi dengan Tuhannya melalui salat, dimana salat juga bisa menjadi pembatas antara keimanan dan kekafiran, serta membatasi manusia untuk melakukan perbuatan yang mungkar, selain itu salat juga merupakan tiang agama.

⁴ Ahmas Trib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: kencana,2013), hal. 74.

⁵Zaitun, Siti Habiba, Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2013, hal. 154

Kalau kita mau melihat realita yang ada dikalangan anak-anak remaja pada saat ini banyak sekali perilaku yang menyimpang dari ajaran islam seperti mabuk-mabukan, mencuri, memakai narkoba, tawuran dan berbagai hal lainnya. Selain itu, banyak media elektronik yang semakin canggih, banyak anak-anak yang menggunakan media elektronik tersebut hingga lupa waktu sehingga berdampak pada ibadah wajibnya, seperti halnya bermain game online, anak-anak menyebutnya dengan istilah “*mabar*”. Sehingga pada waktunya salat mereka masih asyik bermain dengan teman-temannya, padahal lingkungan rumahnya dekat dengan masjid, namun ketika panggilan adzan berkumandang mereka tidak menghiraukan.. Di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri, sebagian siswa masih memiliki motivasi yang rendah untuk melaksanakan salat berjamaah, seperti ketika masuk waktu jadwal salat berjamaah sebagian dari mereka masih bersantai dan asyik bermain dengan teman-temannya, melaksanakan salat berjamaah menunggu perintah dari guru, melaksanakan salat berjamaah diselingi bercanda dengan teman sebayanya dan tidak bersungguh-sungguh, sebagian siswa tidak mengikuti aturan dari guru dengan tidak membawa peralatan salat. Dari sini perlu diadakan pembelajaran dan pengaplikasian pelajaran agama islam sejak dini agar kelak anak remaja bisa menjadi anak yang bermental agama, maka dari situ perlu adanya pembelajaran salat dan motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah pada anak-anak guna mengaplikasikannya pada kehidupan

sehari-hari, selain itu salat berjamaah juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik.

Di MI Darul Huda Deyeng ini pembiasaan salat berjamaah sudah ditekankan mulai dari siswa kelas 1 sampai kelas 6, seperti halnya salat duha berjamaah di madrasah. Pembiasaan salat berjamaah ini adalah salah satu upaya positif yang dilakukan MI Darul Huda Deyeng untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Selain itu, kegiatan salat duha berjamaah juga masuk dalam jadwal pelajaran sehingga orang tua mengetahui kegiatan salat berjamaah di madrasah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa. Selain siswanya yang mengikuti salat berjamaah, guru pun juga ikut melaksanakan kegiatan salat berjamaah tersebut.

Di dalam pengaplikasian salat berjamaah ini tidak hanya berbicara tentang bagaimana anak-anak melakukan salat berjamaah tapi juga melatih mereka untuk disiplin dalam menjalankan kehidupan dengan mengajarkan kepada mereka tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi mereka, tujuan dari memotivasi siswa melaksanakan salat berjamaah ini adalah mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar.

Pengaplikasian salat pada anak tidak serta merta langsung bisa dipraktikkan oleh anak-anak secara langsung, namun harus melalui motivasi-motivasi dan proses belajar serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pembiasaan itu anak akan benar-benar

mengaplikasikannya dan akan merasakan makna hidup yang berarti, karena salat akan menjadi kontrol diri pada anak sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya nyata dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengimani, serta mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Tujuan utama pendidikan agama islam adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan berusaha menjadikan manusia sebagai insan yang bahagia dunia dan akhirat, karena dalam pendidikan agama islam ada pokok sasaran pengajaran yaitu: pembentukan akhlaq, menyiapkan kehidupan dunia akhirat, persiapan mencari rezeki, pemeliharaan jiwa, dan menumbuhkan ruh para pelajar untuk mencari ilmu, serta menyiapkan pelajar untuk belajar profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.⁸

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.**

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 3.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 21.

⁸ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal. 24-25.

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memilih lokasi tersebut karena di MI Darul Huda Deyeng ini pembiasaan salat berjamaah sudah ditekankan mulai dari siswa kelas 1 sampai kelas 6, seperti halnya salat duha berjamaah di madrasah. Pembiasaan salat berjamaah ini adalah salah satu upaya positif yang dilakukan MI Darul Huda Deyeng untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Selain itu, kegiatan salat duha berjamaah juga masuk dalam jadwal pelajaran sehingga orang tua mengetahui kegiatan salat berjamaah di madrasah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa. Selain siswanya yang mengikuti salat berjamaah, guru pun juga ikut melaksanakannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Draul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat kepada semua pihak yang terkait, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.

- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Kegunaan praktis

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng, memperoleh teori praktis yaitu:

- a. Bagi siswa.

Adanya pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan salat berjamaah, sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk menerapkannya

- b. Bagi guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, memberikan tuntunan yang benar tentang pengamalan ibadah siswa, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memotivasi siswa.

- c. Bagi sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi penulis.

Dapat memperoleh pengalaman dibidang penelitian dan mendapatkan wawasan dalam mendalami masalah-masalah pendidikan agama islam dan pengamalan ibadah.

e. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian.

E. PENEGASAN ISTILAH (KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL)

Untuk menghindari kesalah pahaman dan adanya multi-tafsir dalam memahami maksud judul dari penulis, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul penulis adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah. Peningkatan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah harus dilakukan. Oleh karena itu, khususnya guru fikih sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah agar kedepannya siswa dapat terlatih menjalankan ibadah wajib sesuai ajaran agama islam sebelum usia baligh dan dapat disiplin beribadah sesuai dengan waktunya

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak ada kekeliruan dan kesalah pahaman dalam mengartikan proposal ini dengan judul “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten

Kediri". Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran (*role*) adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak diucap oleh orang, sering kita mendengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.⁹

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian diatas, Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus berani melayani siswa yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 461

b. Meningkatkan

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian

- 1) Menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat
- 2) Mengangkat diri

c. Motivasi.

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁰ Motivasi dimaksud sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu.

d. Salat Berjamaah

Menurut bahasa salat adalah doa. Sedangkan menurut istilah syara’ salat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.

Salat berjamaah ialah salat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara keduanya, atau diantara mereka yang lebih fasih

¹⁰ Zafar Sidik, A. Sobandi, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3. No. 2, Juli Tahun. 2018, hal. 193

bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.¹¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri” adalah suatu usaha dari guru agama khususnya guru Fikih untuk meningkatkan motivasi seperti, mengajak siswa melaksanakan salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah, memberikan semangat dan suntikan motivasi pahala yang diperoleh dalam menjalankan ibadah salat berjamaah. Mengingatkan selalu taat beribadah sesuai dengan aturan syari’at kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan aturan dan norma yang sesuai agama dan adat masyarakat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat. Secara garis besar, penulisan penelitin ini terdiri dari enam bab. Masing- masing bab memiliki sub bab yang akan

¹¹ A. Karim Syeikh, *Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Berdasarkan Hadis Nabi, Al-Mu’ashirah*, Vol. 15, No. 2, Juli Tahun 2018, hal. 179

memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian pustaka yang memuat tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori-teori besar tentang peran guru Fikih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri. Kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian metode penelitian, yang memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat tentang pelaksanaan guru Fikih sebagai dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri. Dan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah di MI Darul Huda Deyeng Kabupaten Kediri.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir memuat tentang daftar rujukan.